

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga banyak masyarakatnya memilih kendaraan pribadi untuk berpergian dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Zaman sekarang hanya beberapa orang menggunakan kendaraan umum untuk berpergian dalam kota. Adanya sistem kredit dalam pembelian kendaraan memudahkan masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi. Lain hal dengan zaman dahulu ketika pembelian kendaraan harus dengan tunai, sehingga jumlah kendaraan pribadi tidak sebanyak sekarang. Data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKAD) DIY menunjukkan bahwa terdapat 100.000 unit kendaraan baru yang mengaspal setiap tahunnya di provinsi ini. Jumlah tersebut belum termasuk kendaraan sepeda motor dengan pelat luar. Jumlah kendaraan pelat luar DIY juga terdapat banyak, hal ini disebabkan banyaknya perantau terutama pelajar/mahasiswa membawa motor yang dibeli dari daerah asalnya. Menurut data BPKAD DIY dari tahun 2017 terdapat jumlah kendaraan baru yang tercatat 124.070, pada tahun 2018 naik menjadi 128.034 dan begitu juga pada tahun 2019 meningkat menjadi 136.241 (Leon, 2023). Pada pandemi tahun 2020 dan 2021 jumlah kendaraan baru turun menjadi 90.411 dan 95.612. Setelah pandemi usai jumlah kendaraan baru meningkat lagi diangka 103.986. Jumlah kendaraan tersebut didominasi kendaraan berjenis sepeda motor dengan komposisi 90% untuk di wilayah Kota Yogyakarta dan untuk wilayah DIY mendominasi sebesar 87%.

Berdasarkan data kendaraan di atas, peluang untuk membuka bisnis bengkel sangat menjanjikan. Kendaraan bermotor jenis apapun pasti membutuhkan perawatan rutin, baik itu melakukan servis, memeriksa kondisi mesin, ganti oli, ganti *spare part* dll. Perawatan kendaraan bermotor sangatlah penting apalagi untuk kendaraan yang digunakan sehari-hari, selain untuk menjaga performa mesin tetap terjaga dalam performa terbaiknya dan juga dapat mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan.

Kaboci Store Division merupakan toko *spare part* dan juga bengkel yang beralamat Jalan Cenderawasih No 194b, Manukan, Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bengkel ini memiliki keunikan yaitu layanan utama untuk motor dengan mesin 2-tak khusus F1zr dan menjual

spare part orignalnya, baik kondisi baru dan kondisi bekas yang layak digunakan. Selain itu, bengkel ini juga menerima jasa servis dan ganti oli untuk motor bermesin 4 tak dan juga *matic*. Sejarah berdirinya toko dan bengkel ini berawal dari tahun 2016 pemilik sekaligus admin toko yang bernama Gideon Alva yang berkecimpung di dunia balap dan bengkel. Pada tahun 2016 sudah memulai bisnis menjual produk bekas untuk balap yang masih layak dipakai seperti ban balap, oli samping, bahan bakar balap dan aksesoris balap secara *online*. Setelah itu, saat masa pandemi pada bulan November 2020 karena banyaknya pekerja yang terkena PHK mas Deon berkeinginan untuk membuka lapangan pekerjaan yaitu sebuah toko fisik. Selain itu, pendirian toko juga sebagai pengimplementasian ilmu program studi Manajemen Pemasaran yang ditempuh mas Deon saat kuliah. Selama perkembangan toko dan produk yang dijual semakin bertambah dan permintaan dari pelanggan maka mas Deon membuka bengkel untuk melayani pemasangan *spare part*, servis dan ganti oli. Bengkel tersebut mulai beroperasi sejak pertengahan tahun 2022. Operasional bengkel buka pada hari Senin-Sabtu dari pukul 09.00-20.00 WIB. Layanan bengkel dapat datang langsung atau menghubungi via *WhatsApp* untuk mendapatkan antrian. Produk yang dijual *spare part* produk 2tak khususnya motor 2 tak F1zr, aneka merk oli samping dan oli mesin, busi, knalpot 2 tak dan aksesoris motor.

Selama membuka bengkel pemilik merasa terdapat kendala terkait kondisi gudang yang kecil dan penataan masih belum teratur serta kurang maksimalnya penggunaan tempat. Kendala berikutnya ada pada area kerja bengkel yaitu pekerja kurang *aware* dengan kerapian tempat kerja dan kebersihan sehingga sering terjadi kehilangan baut dan terdapat beberapa kesulitan yaitu kesulitan dalam meletakkan *spare part* yang sedang dikerjakan dan rawan tertukar dengan *spare part* dari motor yang sama dan belum adanya penjadwalan servis. Hasil wawancara dengan pembantu umum yaitu mas Inuk selama bekerja juga mengeluhkan penataan gudang yang belum rapi sehingga menyulitkan dalam pencarian barang yang letaknya tidak pasti dan ia juga melihat area bengkel terlihat begitu sempit dan kesulitan dalam pencarian alat saat banyak pelanggan. Pada area bengkel hasil dari wawancara mekanik mas Rhisdi, masih terdapat alat-alat bengkel yang belum memiliki tempat penyimpanan dan *part* kecil seperti baut, karet *body*, dll. Selaku mekanik beliau juga kesulitan dalam menata bengkel apabila terdapat banyak pelanggan rawat inap dan merasa kesulitan dalam

menata dan memilah barang yang ada di area bengkel. Gambar 1.1 dan 1.2 merupakan kondisi bengkel secara keseluruhan.



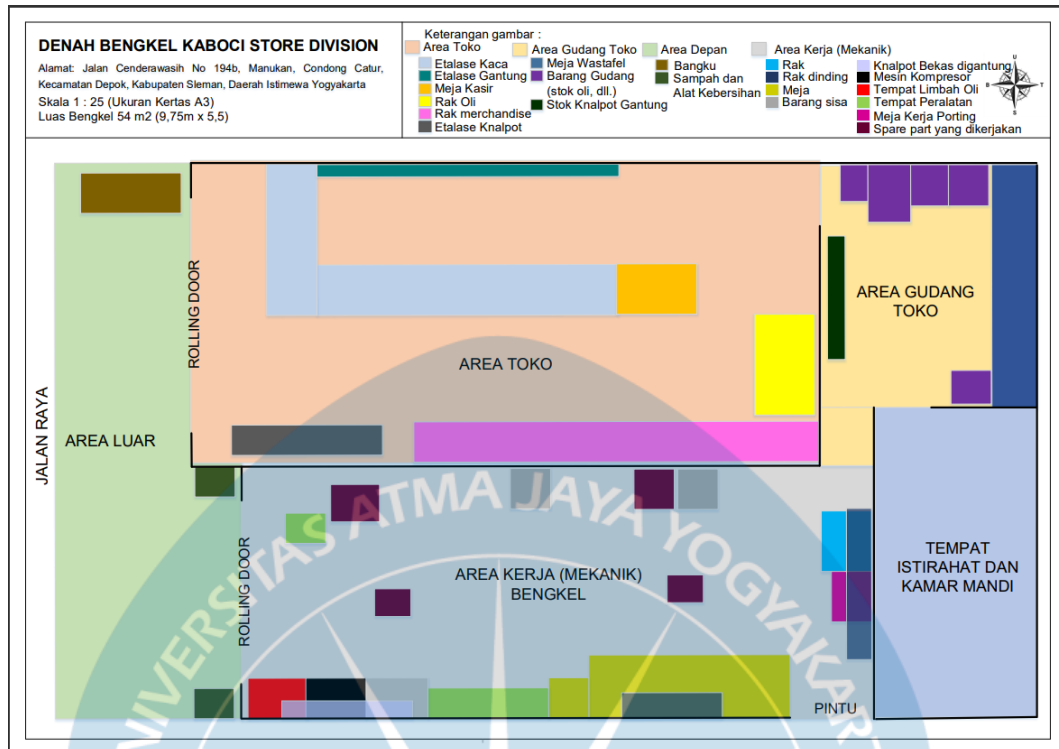
Gambar 1.1. Tampak Depan Kaboci Store dan Bengkel



Gambar 1.2. Kondisi Toko

1.2. Penelusuran Masalah

Hasil wawancara dari ketiga *stakeholder* yaitu pemilik/admin, pembantu umum, dan mekanik terdapat dua masalah utama yang sama-sama dialami atau dikeluhkan yaitu kesulitan pengambilan barang pada gudang serta beberapa kesulitan pekerja di area kerja bengkel. Gambar 1.3 merupakan denah bengkel yang menunjukkan bahwa bengkel dibagi menjadi 3 ruangan yaitu area toko untuk menampilkan produk dan *merchandise*, area kerja mekanik bengkel, dan area gudang toko, serta area pendukung untuk istirahat (kamar) dan kamar mandi.



Gambar 1.3. Denah Bengkel

Masalah pertama terkait kesulitan pencarian barang di gudang misalnya pekerja harus mencari barang yang letaknya tidak pasti, pekerja harus memindahkan barang tertentu untuk mengambil barang yang dibutuhkan, sehingga pekerja juga harus mengembalikan susunan barang seperti sebelumnya. Dari wawancara dengan pembantu umum didapatkan bahwa kebanyakan barang yang disimpan di gudang berupa produk oli, knalpot dan beberapa barang bekas dari *spare part* motor. Terlihat pada Gambar 1.4 penyusunan barang *spare part* di gudang masih dengan cara ditumpuk, kecuali untuk produk knalpot peletakannya dengan cara digantung. Beberapa barang ditumpuk di atas lantai tanpa alas sehingga ruangan terlihat tidak rapi. Penataan barang dengan cara ditumpuk secara acak tersebut menyulitkan pekerja dalam mencari barang karena posisi barang yang tidak pasti. Penumpukan barang secara acak mengakibatkan ketidakefisienan dalam pencarian barang karena harus menurunkan satu persatu apabila letak barang yang dicari ada pada bagian tengah atau paling bawah. Pada ruang gudang ini juga terdapat wastafel yang letaknya ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Keadaan dan Kondisi Sisi Gudang

Pada area bengkel pekerja mengalami beberapa kesulitan. Dari hasil observasi dilihat terdapat sisi sebelah kanan area bengkel untuk menaruh alat-alat bengkel dan beberapa *spare part* serta terlihat 2 motor yang dirawat inap ditunjukkan pada Gambar 1.5. Pekerja mengalami kesulitan saat meletakkan *spare part* sepeda motor saat dikerjakan karena tidak tersedianya tempat yang pasti, bahkan terkadang ada *spare part* yang tertukar dan *spare part* kecil hilang, sehingga harus digantikan dengan yang baru. Selain itu, pekerja kesulitan dalam meletakkan dan memilah *spare part* bekas yang telah dikerjakan. Pekerja juga kesulitan dalam bergerak untuk mengambil alat-alat kerja maupun saat mengerjakan motor dalam segala sisi. Permasalahan juga dialami oleh pemilik dan pembantu umum saat membantu pekerja mekanik, mereka kesulitan menemukan alat-alat diperlukan karena letak kunci tidak terdapat pada tempatnya. Selain kesulitan-kesulitan tersebut, pernah juga pekerja mengalami kecelakaan kerja ringan seperti tangan terjepit, tangan terkena pukul alat dan saat melakukan servis berat yaitu *tune up* mesin terdapat proses *porting* dengan menggunakan bor tangan, serpihan gram dari mesin masuk ke mata.

Pada Gambar 1.5 terdapat bungkus oli dan sisa oli yang tidak tertampung dengan rapi. Untuk alat-alat dan kunci sudah lumayan tertata, namun pekerja kurang memiliki kesadaran untuk meletakkan kembali ke tempat alat atau kunci yang dapat dilihat pada Gambar 1.6. Berdasarkan hasil wawancara saat banyak motor yang harus menjalani rawat inap maka kondisi bengkel sangat berantakan sehingga mengakibatkan gerak terbatas karena jalan akses tersisa hanya satu ubin dan itu pun harus melangkahi barang serta alat yang tercecer. Gambar 1.7 menunjukkan kondisi bengkel saat banyak pelanggan rawat inap



Gambar 1.5. Keadaan dan Kondisi Sisi Bengkel 1



Gambar 1.6. Tempat Peralatan Bengkel



Gambar 1.7. Kondisi Area Bengkel Saat Banyak Pelanggan

Selain wawancara dengan pihak internal, penggalian masalah juga melibatkan pihak eksternal yaitu pelanggan. Pelanggan 1 melihat kondisi area kerja yang tidak rapi, sehingga terkadang merasa khawatir terdapat *spare part* yang tertukar. Pelanggan 2 juga merasa demikian, melihat kondisi bengkel seperti itu, kekhawatiran terhadap *spare part* yang tersenggol atau terselip dan kemungkinan hilang. Pelanggan pernah saat datang langsung ke bengkel merasa kecewa karena motornya tidak dapat langsung dikerjakan karena adanya antrian pengerjaan motor rawat inap, sehingga harus membuat janji atau motor ditinggalkan.

Tabel 1.1. Hasil Ringkasan Tahap *Empathize* Pihak Internal dan Eksternal

Stakeholder	Keluhan/Kendala
Pemilik	<ul style="list-style-type: none"> - Area gudang yang kecil dan belum tertata - Kesulitan mencari dan mengambil barang di gudang - Area kerja bengkel yang tidak rapi dan bersih - Kesulitan mencari alat saat membantu pekerjaan di bengkel - Pernah terjadi kecelakaan kerja ringan seperti tangan terjepit, tangan terkena pukul alat dan serpihan gram dari mesin masuk ke mata saat melakukan <i>tune up</i> mesin (<i>porting</i>)
Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan meletakkan <i>spare part</i> motor yang dikerjakan dan kesulitan bergerak - Kesulitan bergerak di area kerja bengkel - Terdapat alat dan barang (<i>spare part</i>) yang belum memiliki tempat penyimpanan
Pembantu Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan meletakkan dan mencari barang di gudang - Kesulitan mencari alat saat membantu pekerjaan di bengkel
Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa khawatir terdapat <i>spare part</i> yang tertukar - Kekhawatiran terhadap <i>spare part</i> yang kesenggol atau nyelip dan hilang. - Pernah saat datang langsung ke bengkel kecewa karena motornya tidak dapat langsung dikerjakan.

Hasil penelusuran masalah (Tabel 1.1) kemudian didiskusikan secara langsung dengan pemilik bengkel. Masalah yang akan ditangani pada penelitian ini adalah masalah yang ada pada area kerja bengkel karena masalah ini menjadi permasalahan yang dikeluhkan oleh pihak internal dan eksternal. Pemilik juga ingin memiliki bengkel yang rapi dan tertata.

Berdasarkan dari penjelasan yang dijabarkan di atas maka terdapat beberapa kesulitan pada area kerja bengkel yaitu kesulitan dalam meletakkan *spare part* sepeda motor yang sedang dikerjakan, kesulitan meletakkan dan memilah barang bekas dari *spare part* sepeda motor yang telah dikerjakan, kesulitan dalam bergerak saat mengerjakan motor dan pengambilan alat, serta kesulitan menemukan alat-alat kerja yang diperlukan serta pernah terjadi beberapa kecelakaan kerja ringan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat mengakibatkan aktivitas kerja yang tidak efektif, menurut teori studi gerakan (Zadry dkk., 2015). Elemen kerja (*Thebligh*) yang tidak efektif di antaranya adalah aktivitas mencari, memilih dan mengatur posisi. Setelah menggali masalah dan keluhan dari *stakeholder*, lalu terdapat beberapa kebutuhan dan keinginan para *stakeholder* yaitu keinginan agar setiap sepeda motor yang dikerjakan memiliki tempat untuk *spare part* agar tidak tertukar, dapat bergerak leluasa saat mengerjakan motor, pekerja dapat melakukan servis dengan terstruktur sesuai keluhan *customer*, dan tidak adanya penambahan ruangan serta dapat memanfaatkan rak-rak yang sudah ada.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelusuran masalah terdapat masalah area kerja yang tidak teratur, sehingga terdapat kesulitan dalam meletakkan *spare part* motor yang dikerjakan dan barang bekas, kesulitan bergerak, serta kesulitan dalam menemukan peralatan yang diperlukan. Permasalahan tersebut berakibat adanya aktivitas kerja yang tidak efektif.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menanggulangi masalah area kerja yang tidak teratur agar aktivitas bengkel menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengurangi waktu aktivitas tidak efektif setidaknya 50 %.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Lingkup area penelitian adalah area kerja bengkel Kaboci Store Division.
- b. Data yang diambil yaitu aktivitas tidak efektif pada area kerja bengkel.
- c. Pengambilan data berdasarkan kondisi area kerja bengkel pada bulan April-Juli 2024.
- d. Tidak ada solusi penambahan ruangan sesuai kebijakan pemilik dan usulan perbaikan menyesuaikan kondisi dan situasi area kerja bengkel.

